



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

Analisa Keimanan Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring: Perspektif Psikologi

Wira Yudha N.¹, Handre Syahrul F.², Erwin Kusumastuti³

email: 20032010123@student.upnjatim.ac.id¹,

20032010124@student.upnjatim.ac.id², erwinkusumastuti10@gmail.com³

Prodi Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur, Prodi Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur, Dosen Pendidikan Agama Islam UPN Veteran Jawa Timur

Abstract

Islamic Education is an important thing that needs to be taught to every student. By studying Islam, students should be able to become individuals who have noble morals, have a stand, and can be an figure to others. In the current pandemic situation, it requires all learning to be carried out online, including learning Islamic Education. This raises concerns for educators whether online learning can increase student faith or not. Based on this problem, research is needed to analyze the level of students' faith in Islamic Education online learning from a psychological perspective. The study applied qualitative methods and collected data through questionnaires and in-depth interviews with 70 correspondents who were Industrial Engineering Students of UPN "Veteran" of East Java. Correspondents was given five questions regarding Islamic Education which are also related to the indicators of faith from a psychological perspective. The result shows that the score of the 70 correspondents based on the indicators of faith was 83.2244898%. This result is quite good, but it cannot reach maximum validity because it is only Allah Himself Who can measure someone's faith with certainty.

Keywords: Student, Islamic Education, Faith, Online, and Psychological Perspectives

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki definisi dimana pendidikan merupakan suatu proses dari suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran dikarenakan, dalam kenyataannya, pendidikan merupakan suatu proses dari suatu bangsa atau Negara untuk membina dan mengembangkan kesadaran diri dalam tiap individu. Dengan hal tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam aspek kehidupan (Masduki, 2016).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa muslim. Pendidikan agama islam adalah bagian dan merupakan bahan akhir dari konten yang sumbernya adalah Pendidikan islami. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan agama islam adalah format dalam bentuk studi teoritis yang diterapkan melalui proses Pendidikan islam(Mahmudi, 2019).

Tidak hanya di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas saja Pendidikan Agama Islam ini diajarkan. Dalam skala Universitas pun Pendidikan Agama Islam diajarkan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan sehingga membuat Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum menjadi mata kuliah yang wajib untuk diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama Islam. Peraturan tersebut kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016.

Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan kondisi tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al.,2020). Pandemi Covid-19 merupakan persoalan yang dihadapi di seluruh dunia sehingga membuat seluruh kegiatan menjadi sangat terbatas (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Di masa pandemi Covid ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan jarak jauh secara daring atau online kepada setiap mahasiswa.

Sehingga harus dipahami terlebih dahulu seperti apa pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran secara daring merupakan sebuah inovasi pendidikan dengan adanya keterlibatan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019).

Pada situasi darurat pandemik tentunya akan membuat segalanya menjadi terbatas. Termasuk dalam hal kegiatan belajar mengajar. Penyaluran pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Dosen Universitas pun semakin terbatas. Diketahui pula pada UPN "Veteran" Jawa Timur sendiri menerapkan pembelajarang mata kuliah secara daring. Hal ini tentunya membuat sulit bagi para Dosen untuk mengajar serta memantau para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur itu sendiri. Beberapa dari Dosen mungkin saja telah membagikan materi sesuai instruksi, dan Mahasiswa menerima materi tersebut. Namun, apakah Mahasiswa menerapkan materi Pendidikan Agama Islam tersebut di kehidupannya?. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dasar dalam kehidupan umat Muslim agar kehidupan dapat semakin terarah dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Dengan terbatasnya Dosen untuk memantau Mahasiswanya, maka akan kesulitan bagi para Dosen untuk tahu tingkat keimanan para Mahasiswa dengan mempelajari materi dari Pendidikan Agama Islam.

Keimanan merupakan basis, fondasi, dan inti dalam beragama. Secara praktis beriman berarti secara sadar seseorang yakin dan percaya kepada Tuhan, kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya, kepada para malaikat-Nya, kepada takdir-Nya dan kepada hari akhir. Iman adalah membenaran dengan penuh keyakinan tanpa keraguan sedikitpun mengenai segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya (Indriani, n.d.). Pendidikan keimanan adalah bahagian integral dari pendidikan Islam, baik dilihat dari konsep tujuan maupun aspek-aspek pembinaan dalam Pendidikan Islam. Berarti orientasi

pendidikan Islam diarahkan untuk membina pribadi muslim seutuhnya sesuai dengan cita-cita Islam (Lubis, 2016).

Ditilik dari beberapa teori iman dalam Teologi Islam, dapat dirumuskan bahwa konstruksi dari keimanan mencakup dua dimensi pokok, yaitu dimensi batin (*internal act*) yang merupakan kondisi dan perbuatan batin atau kejiwaan yang melibatkan ranah kognisi, afeksi, dan konasi secara bersama-sama. Dimensi batin terdiri atas a) dimensi keyakinan, yakni mempercayai atau meyakini dengan sepenuh hati doktrin dan ajaran agama Islam yang meliputi keyakinan kepada: Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Suci, Qada' dan Qadar Allah, serta Hari Akhir. b) dimensi sikap, yaitu sikap batin dalam menerima keadaan dan sekaligus adanya keinginan yang kuat di dalam hati untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perintah dan aturan Allah swt.

Lalu dimensi lahir (*external act*) yang merupakan perilaku atau tindakan dari anggota badan yang bersifat empirik, baik berupa perkataan lisan maupun perbuatan anggota badan lainnya. Perilaku lahiriah (*external act*) ini merupakan manifestasi dari kondisi dan perbuatan batin (*internal act*). Dalam perspektif psikologis, dimensi batin dari iman merupakan aspek iman yang berkaitan dengan keadaan dan perbuatan kejiwaan seseorang baik pada ranah kognisi (pikiran), afeksi (perasaan atau emosi), dan konasi (kehendak). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan dan sikap batin seseorang. Sedangkan dimensi lahir dari iman berkaitan dengan tindakan dan perbuatan lahir yang didorong dan digerakkan oleh keyakinan dan sikap batin, baik kegiatan yang berkaitan dengan praktek ritual agama maupun kegiatan sosial kemasyarakatan (Shodiq, 2014).

Pengukuran keimanan tentu saja hanya dapat dilakukan oleh Allah SWT. Namun, dengan memperhatikan tingkah laku yang mencerminkan pribadi yang beriman berdasarkan perspektif Psikologi, tentunya akan membantu dalam mengukur keimanan seseorang walau tentunya pengukuran tersebut tidak dapat mencapai validitas dan atau reliabilitas yang maksimal. Pengukuran keimanan ini sangatlah penting agar para Dosen dapat mengarahkan Mahasiswanya supaya tidak melenceng dari nilai-nilai

Agama sehingga memenuhi aspek atau indikator keimanan dari perspektif psikologi.

METODE

Dalam suatu penelitian, seseorang yang melakukan penelitian harus menggunakan jenis penelitian yang tepat agar bisa mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi. Dengan menentukan jenis penelitian yang tepat peneliti dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan fokus penelitian dan ditinjau dari segi prosedur yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011).

Menurut Sugiyono, dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012). Metode penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data melalui angket dan wawancara mendalam kepada sejumlah koresponden Mahasiswa Teknik Industri UPN “Veteran” Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui *google form* yang diajukan Mahasiswa Teknik Industri UPN “Veteran” Jawa Timur Koresponden akan diberi lima pertanyaan yang berkaitan dengan tiga indikator keimanan dalam perspektif psikologi. Pertanyaan tersebut antara lain 1) Dengan mempelajari agama

islam secara daring, apakah meningkatkan keyakinan saudara/saudari terhadap Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Suci, Qada dan Qadar Allah, serta Hari akhir?; 2) Apakah pembelajaran PAI secara daring ini membuat saudara/i untuk memiliki keinginan kuat dalam hati untuk menjalani perintah Allah seperti sholat, berbuat baik terhadap sesama, tidak mendekati ataupun melakukan zina, dan lain sebagainya? ; 3) Apakah pembelajaran PAI secara daring ini dapat membuat saudara/saudari berperilaku baik secara nyata terhadap siapa saja?; 4) Apakah pembelajaran PAI secara daring mampu untuk merubah kebiasaan anda yang sebelumnya menurut anda kurang baik menjadi lebih baik?; 5) Apakah Pembelajaran PAI secara daring mampu meningkatkan intensitas ibadah yang biasa anda lakukan menjadi lebih baik lagi?. Kelima pertanyaan tersebut memiliki tiga opsi pilihan dan poin yang berbeda dari ketiga pilihan tersebut.

Tabel 1. Pertanyaan dengan pilihan beserta poinnya

Pertanyaan	Pilihan	Poin
Pertanyaan 1	Iya	70
	Biasa saja	30
	Tidak	0
Pertanyaan 2	Iya	70
	Biasa saja	30
	Tidak	0
Pertanyaan 3	Iya	70
	Biasa saja	30
	Tidak	0

Bagian ini memuat hasil temuan penelitian. Harapannya dalam pembahasan ini penulis mengkaji hasil temuannya dan dikaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis dan informatif. Pembahasan hasil penelitian bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil temuan/fakta empiris yang ditemukan, teori pendukung, hasil penelitian terdahulu serta menunjukkan kebaruan temuan.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak dalam badan artikel.

Hasil Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian berjumlah 70 orang yang merupakan Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan memberikan beberapa pertanyaan maka didapatkan hasil seperti pada table berikut,

Tabel 2. Jumlah pemilih pada tiap pilihan pertanyaan

	Pilihan	Jumlah pemilih
Pertanyaan 1	Iya	55
	Biasa saja	15
	Tidak	0
Pertanyaan 2	Iya	54
	Biasa saja	16
	Tidak	0
Pertanyaan 3	Iya	50
	Biasa saja	20
	Tidak	0
Pertanyaan 4	Iya	40
	Biasa saja	29
	Tidak	1
Pertanyaan 5	Iya	49
	Biasa saja	21
	Tidak	0

Tabel di atas menjelaskan banyaknya koresponden yang memilih pilihan pada tiap pertanyaan yang penulis buat pada *google form*.

Tabel 3. Jumlah poin pada tiap pilihan dan persentase akhir

	Poin	Jumlah pemilih	Jumlah Point	Total Poin
Pertanyaan 1	70	55	3850	4300
	30	15	450	
	0	0	0	
Pertanyaan 2	70	54	3780	4260
	30	16	480	
	0	0	0	
Pertanyaan 3	70	50	3500	4100
	30	20	600	
	0	0	0	

	Poin	Jumlah pemilih	Jumlah Point	Total Poin
Pertanyaan 4	70	40	2800	3670
	30	29	870	
	0	1	0	
Pertanyaan 5	70	49	3430	4060
	30	21	630	
	0	0	0	
Total poin keseluruhan				20390
(% Total poin keseluruhan)				83,2244898

Tabel di atas menjelaskan banyaknya koresponden yang memilih antara tiga pilihan yang ada pada lima pertanyaan. Total poin kemudian dijumlahkan lalu diperoleh total poin keseluruhan serta persentasenya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, koresponden yang memilih pilihan 'iya' sejumlah 55, pilihan 'biasa saja' sejumlah 15, pilihan 'Tidak' sejumlah 0. Pada pertanyaan kedua, koresponden yang memilih pilihan 'iya' sejumlah 54, pilihan 'Biasa saja' sejumlah 16, pilihan 'Tidak' sejumlah 0. Pada pertanyaan ketiga, koresponden yang memilih pilihan 'iya' sejumlah 50, pilihan 'Biasa saja' sejumlah 20, pilihan 'Tidak' sejumlah 0. Pada pertanyaan keempat, koresponden yang memilih pilihan 'iya' sejumlah 40, pilihan 'Biasa saja' sejumlah 29, pilihan 'Tidak' sejumlah 1. Pada pertanyaan kelima, koresponden yang memilih pilihan 'iya' sejumlah 49, pilihan 'Biasa saja' sejumlah 21, pilihan 'Tidak' sejumlah 0.

Dari jumlah pemilih pada masing-masing pertanyaan tersebut, maka diperoleh hasil total poin keseluruhan sebesar 20.390 dan persentase akhir sebesar 83,2244898 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring tentunya memiliki dampak pada tingkatan keimanan para mahasiswa. Dengan keterbatasan yang ada membuat pembelajaran bukan penjamin dari perbaikannya iman seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan mengenai analisa keimanan mahasiswa ditinjau dari perspektif psikologi, maka didapatkan kesimpulan bahwa 70 koresponden Mahasiswa Teknik Industri memiliki tingkatan keimanan sebesar 83,2244898 %. Tingkat keimanan tersebut juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri tiap Mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.

Walau didapat hasil yang cukup baik yaitu di atas 50 persen, tentu saja hasil tersebut tidak dapat mencapai validitas maksimal karena sejatinya hanya Allah SWT yang dapat mengukur secara pasti keimanan seseorang. Namun, pengukuran tersebut tentunya akan membantu para pendidik untuk memantau peserta didiknya serta dapat menjadikan penilaian akan seberapa efektif pembelajaran yang diberikan.

Penulis menyarankan untuk terus mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan koresponden sebanyak mungkin disertai dengan faktor lingkungan dari tiap koresponden. Hal tersebut ditujukan tentunya agar pengukuran dapat dilakukan seakurat mungkin sehingga para pegajar dapat lebih mengerti pengaruh dari pembelajaran yang mereka sampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). Penelitian Metode dan Paradigma Baru. In *Rosda Karya*. Bandung.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Indriani, H. (n.d.). *Keimanan*. 1–10. Retrieved from <https://osf.io/zp94b>
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 65–73.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Masduki, Y. (2016). Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan. *Tarbiyatuna*, 7(1), 53–81. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/751873>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.

<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

Shodiq. (2014). Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(April).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.